

RESPON DAN KOPING PEREMPUAN JAWA SELAMA PROSES MELAHIRKAN SECARA NORMAL DI SURAKARTA

Winarsih Nur Ambarwati

Fakultas Ilmu Kesehatan - Universitas Muhammadiyah Surakarta

email: Winarsih.Ambarwati@ums.ac.id

Abstract

Background: Delivery process is an unforgettable experience and an extraordinary event in the life of a woman to be a mother. Perception and acceptance of women to maternity process is strongly influenced by values, beliefs, and culture. Object of the research: Developing the concept of responses and coping of an expectant javanese women during normal delivery process. Methods: Design: This study used qualitative methods with a grounded theory approach. Participants: The numbers of participants in this qualitative research were 7 people. Sample: The sample selection was taken by using theoretical sampling. Instruments: Tools used in data collection from a grounded theory study were the researcher herself, field notes, audiotapes, videotapes and stationery. The draft data analysis used qualitative analysis. Results of the research: The significance of delivery process for mothers was happy, proud yet traumatic. Physical changes were felt by mothers during the opening process ch as soreness at the waist, stomach ache, swollen feet, and limp. Efforts were made to address the physical changes during the opening process such as taking a walk, bowed down/prostrate, taking a deep breath relaxation techniques. Physical changes were felt by mothers when deliver such as painful and relieved. Efforts were done to address the physical changes during delivery of a baby were detaining, adjusting the breath and straining. Illustration of mothers' feelings in the process of opening was found four themes, namely happy, anxious, fearful and worry. Experience of delivery for mothers' were considered as an enjoyable and traumatic experience. Mothers' perception towards labor pain were normal, cannot be expressed and incredible pain. Mothers' attitudes towards labor pain were relaxed, angry and resigned. Relaxed would reduce the labor pain. Mothers also did wreak the pain with rage or anger. The most desirable people to assist during delivery were husband and parents (mother). Husband was expected to assist because he was the closest person to the expectant mother and was expected to encourage her. Conclusion: Response and coping javanese women during the normal delivery influence by value and beliefs, and culture of javanese people. A Javanese woman receive role and responsibility as mother since being a mother is a very precious duty. In this circumstance, reproduction/ deliver birth with all its risks are also being a part of women's lives and that have to be accepted and passed with all their sincere. Therefore, such condition creates Javanese women being stronger in dealing with any problems in terms of reproductive task.

Key Word: javanese women, delivery process, response, coping

1. PENDAHULUAN

Persalinan merupakan hal yang paling ditunggu-tunggu oleh para ibu hamil, sebuah waktu yang menyenangkan namun di sisi lain merupakan hal yang paling mendebarkan. Persalinan terasa akan menyenangkan bila peristiwa melahirkan menjadi pengalaman yang positif. Di sisi lain persalinan juga bisa

menjadi peristiwa yang traumatik bila ibu merasakan pengalaman yang negatif.

Proses melahirkan adalah pengalaman yang tidak terlupakan dan merupakan peristiwa yang luar biasa dalam kehidupan seorang wanita untuk menjadi ibu. Pada umumnya wanita merasa takut, khawatir dan tidak siap dalam menghadapi persalinan. Ketakutan dan kekhawatiran ini disebabkan

karena banyak hal diantaranya adalah ketakutan akan pengalaman perubahan fisik yang identik dengan rasa sakit dan tentu saja pengalaman secara psikologis selama menghadapi proses persalinan. Sikap ibu terhadap proses persalinan sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Fungsi pasangan dan keluarga dalam masyarakat Jawa memiliki peranan yang sangat besar dalam memberikan dukungan pada ibu selama proses melahirkan.

Berbagai pendapat mengenai persalinan yang diperoleh seorang ibu akan mempengaruhi persepsi ibu tentang proses persalinan itu sendiri yang pada umumnya informasi yang mereka peroleh adalah persalinan itu menegangkan, rasa sakit yang luar biasa, melelahkan tetapi juga kebahagiaan yang luar biasa. Proses persalinan merupakan suatu pengalaman yang sangat individual dan berbeda antar wanita satu dengan lainnya. Persepsi dan penerimaan wanita terhadap proses persalinan sangat dipengaruhi oleh nilai, keyakinan, dan budaya. Persepsi dan penerimaan yang positif terhadap proses persalinan dan perubahan peran sebagai seorang ibu diyakini sebagai salah satu kekuatan untuk mencegah masalah-masalah yang bersifat patologis dari proses persalinan.

Minimnya informasi tentang perubahan fisik dan psikologis pada masa persalinan menyebabkan para ibu dan keluarga kurang memahami tentang proses persalinan. Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kualitatif Study Grounded Theory tentang pengalaman ibu secara fisik dan psikologis selama proses persalinan.

Tujuan umum penelitian ini adalah mengembangkan konsep tentang respon fisik, psikologis wanita Jawa selama proses melahirkan secara normal.

Tujuan khusus adalah

- a. Diidentifikasinya karakteristik ibu suku Jawa yang melahirkan
- b. Diidentifikasinya makna persalinan bagi ibu suku Jawa

- c. Diidentifikasinya respon fisik ibu suku Jawa selama proses persalinan
- d. Diidentifikasinya respon psikologis ibu suku Jawa selama proses persalinan
- e. Diidentifikasinya coping ibu suku Jawa selama proses persalinan
- f. Diidentifikasinya harapan ibu suku Jawa terhadap petugas kesehatan
- g. Diidentifikasinya harapan ibu suku Jawa terhadap suami
- h. Diidentifikasinya persepsi ibu suku Jawa tentang nyeri persalinan
- i. Diidentifikasinya sikap ibu suku Jawa terhadap nyeri persalinan
- j. Diidentifikasinya orang yang paling diinginkan ibu suku Jawa mendampingi dalam proses persalinan

2. METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan *grounded theory*. Jumlah partisipan dalam penelitian ini ada 7 orang. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik *Purposive sampling*. Alat pengumpulan data dari penelitian *grounded theory* adalah peneliti sendiri sedangkan alat-alat lainnya seperti catatan lapangan, alat perekam MP4, dan alat tulis. Wawancara dilakukan pada 24 jam pertama setelah melahirkan atau hari pertama setelah melahirkan. Validasi peneliti sebagai alat penelitian dilakukan oleh peneliti sendiri meliputi pemahaman tentang metode kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, dan kesiapan peneliti memasuki objek penelitian (Spezial & Carpenter, 2003). Analisis data menggunakan analisis kualitatif dengan metode Colaizzi's.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden jumlah partisipan 7 orang. Semua ibu adalah suku Jawa dan beragama Islam. Usia 22 tahun 1 orang, 22 tahun 2 orang, 23 tahun 1 orang, 25

tahun 1 orang, 30 tahun 1 orang. Pekerjaan partisipan swasta 4 orang, ibu rumah tangga 3 orang.

Tema-tema yang dihasilkan dalam penelitian ini akan dijelaskan secara terpisah untuk memahami berbagai respon dan koping dari ibu yang sedang menjalani proses persalinan normal dari setiap partisipan yang terlibat dalam penelitian ini. Tema-tema tersebut saling berkaitan dan saling berhubungan satu dengan yang lain sehingga memperoleh suatu hasil.

1. Makna proses melahirkan
 - a. Senang
Senang karena mau punya anak (P1) senang yo karenan mau punya anak ini (P2) ya senang senang menegangkan (P3) senang karena bisa punya keturunan yang bisa dibanggakan kalau sudah gede (P5)
 - b. Bangga
Ya bangga lah seorang wanita bisa melahirkan secara normal, kan jarang wanita yang bisa melahirkan normal (P4)
 - c. Trauma
Ya hampir kaya trauma karena sakit nya itu (P4)
 - d. Sakit
Melahirkan itu sakit karena baru pertama kali (P6)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi terhadap partisipan ditemukan empat tema dalam makna proses melahirkan yaitu senang, bangga, trauma dan sakit. Senang dan bangga merupakan respon afektif yang di alami oleh partisipan karena akan segera mempunyai keturunan yang akan bisa dibanggakan ketika besar nanti, sedangkan trauma dalam hasil wawancara dengan partisipan trauma tersebut dikarenakan sakit dalam proses persalinan tersebut.

Makna Proses Persalinan

Makna proses melahirkan bagi ibu ditemukan tiga tema yaitu ibu merasa senang, bangga, trauma. Ibu merasa senang karena akan mempunyai keturunan. Perasaan bangga karena bisa melahirkan dengan normal. Proses melahirkan juga merupakan pengalaman tarumatik, trauma karena merasakan sakit selama proses persalinan,

terutama bagi ibu yang melahirkan pertama kali. Bagi keluarga orang Jawa mempunyai anak adalah sesuatu yang sangat didambakan. Orang Jawa menganggap bahwa anak dapat memberikan suasana hangat hal ini menyebabkan keadaan damai dan tentram dalam hati, orang Jawa juga sangat bangga mempunyai anak karena adanya anggapan bahwa anak dapat menjadi jaminan bagi hari tua mereka (Yana, 2012). Etowa (2012) menjadi ibu memberikan sense akan tanggung Jawab baru tentang perawatan kepada anak dan kebutuhan untuk mencintai. Pengalaman melahirkan merupakan positif even hal ini berhubungan dengan perasaan senang yang luar biasa karena mendapatkan anak yang diinginkan. Di sisi lain pengalaman melahirkan juga dapat menjadi pengalaman yang menyebabkan perubahan emosi dan ketidaknyamanan terutama pada tahap awal melahirkan karena proses pembukaan servik.

2. Respon fisik yang dirasakan ibu pada saat pembukaan
 - a. Pinggang pegel/sakit
Pegel, pegel nya disini (sambil menunjuk kearah punggung (P1) sakit mbak sakit nya gak ketahan di pinggang (P2) apa ya sakit di disini lo pinggabg (P4) perubahan nya kadang nyeri kadang sakit (P3)
 - b. Perut kencang
Itu yang dirasakan perutnya sakit, kenceng-kenceng (P1)
 - c. Bengkak
Perubahan fisik nya kemarin bengkak karena kekurangan cairan (P6)
 - d. Lemas
Perubahan fisik nya lemas (P5)

Respon Fisik ibu Selama Proses Pembukaan

Perubahan fisik yang dirasakan ibu selama proses pembukaan ditemukan ada empat tema yaitu rasa pegal pada pinggang, perut terasa sakit, kaki bengkak, lemas. Karakteristik perubahan fisik selama pembukaan ibu mengatakan pinggangnya terasa pegal, perutnya terasa sakit dan terasa kencang, kaki bengkak, badan terasa lemas

karena proses pembukaan terasa lama, kurang minum.

Rasa tidak nyaman selama persalinan pada tahap pembukaan disebabkan karena kontraksi rahim yang menyebabkan dilatasi dan penipisan servik serta iskemia rahim akibat kontraksi arteri myometrium. Impuls rasa nyeri pada tahap pembukaan persalinan di transmisi melalui segmen saraf spinalis T11-12 dan saraf-saraf asesori torakal bawah serta saraf simpatik lumbar atas. Rasa tidak nyaman akibat perubahan serviks dan iskemia rahim ialah nyeri viseral (Bobak et al, 2013). Nyeri viseral ini berasal dari bagian bawah abdomen dan menyebar ke daerah lumbar punggung dan menurun ke paha sehingga rata-rata ibu bersalin akan mengeluhkan rasa pegal pada pinggang, perut terasa sakit karena kontraksi.

Rasa nyeri yang muncul akibat respons psikis dan refleksi fisik. Peningkatan aktivitas sistem saraf simpatik timbul sebagai respon terhadap nyeri dan dapat mengakibatkan perubahan tekanan darah, denyut nadi, peningkatan pernapasan dan warna kulit serta dapat timbul diaforesis. Serangan mual, keringat berlebihan, proses pembukaan dan ketegangan fisik dan psikologis menimbulkan perasaan proses pembukaan terasa lama, ibu juga merasa lemas karena kelelahan dan diaforesis menyebabkan kehilangan cairan yang banyak, bisa kurang minum (Bobak et al, 2013).

3. Koping ibu untuk mengatasi perubahan pada tahap pembukaan servik

a. Jalan-jalan

Jalan-jalan (P1) jalan-jalan mbak (P2) kadang jalan-jalan kadang baring (P3) jalan-jalan mbak disuruh bidannya jalan-jalan (P4)

b. Sujud/nungging

Saya buat sujud karena anjuran dari bidannya (P1)

c. Ambil nafas panjang

Saya melakukan nafas panjang (P4)

Koping ibu terhadap perubahan fisik selama Proses pembukaan

Upaya yang dilakukan ibu untuk mengatasi perubahan fisik selama proses pembukaan ditemukan empat tema yaitu jalan-jalan, sujud/nungging, teknik relaksasi nafas panjang. Walaupun ambang nyeri hampir sama pada semua individu tanpa memandang jenis kelamin, sosial, etnik atau perbedaan budaya tetapi perbedaan ini memegang peran penting dalam persepsi nyeri setiap individu. Wanita Asia percaya bahwa berteriak dan memperlihatkan rasa nyeri adalah hal yang memalukan atau dianggap tidak sopan. Wanita Jawa juga memiliki karakteristik yang hampir sama yaitu lebih tidak ekspresif dalam hal nyeri mereka lebih memilih menahan. Secara umum wanita Jawa lebih memilih teknik non farmakologi. Calister (2003) wanita yang memiliki keyakinan dan memeluk agama dengan kuat mereka menunjukkan kemampuan menerima nyeri dengan lebih baik, dalam pandangan mereka nyeri dalam persalinan adalah merupakan bagian yang tidak dapat dihindarkan sehingga harus mengumpulkan seluruh kekuatan untuk dapat menghadapinya karena memang itu adalah bagian dari kehidupan yang harus dihadapi.

Tahap pembukaan rasa nyeri bertahap baik frekuensi, durasi dan kekuatan nyeri maka metode untuk mengatasi nyeri juga dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik nyeri yang dialami. Wanita Jawa mendapatkan informasi tentang cara mengurangi nyeri dari orang tua/nenek, teman, tetangga dan petugas kesehatan. Karakteristik sosial kemasyarakatan orang Jawa adalah sangat kental dengan kekerabatan atau lebih dikenal dengan *family oriented* dan *sosial oriented* tidak *individual oriented*. Sehingga wanita Jawa lebih banyak menggunakan cara-cara yang menggambarkan besarnya makna dukungan keluarga dan kerabat dengan melibatkan peran serta keluarga dalam mensupport ibu dalam menghadapi nyeri, bagi ibu dukungan ini sangat bermakna karena dukungan kerabat dan keluarga memberikan kekuatan dan ketenangan sehingga ibu akan merasa

lebih tenang. Dalam budaya Jawa wanita hamil tua dianjurkan untuk sering jalan-jalan, mereka menyakini bahwa dengan sering jalan-jalan akan memudahkan proses persalinan.

Jalan-jalan adalah merupakan metode yang paling banyak dianjurkan oleh petugas kesehatan dan paling banyak dilakukan pada masa pembukaan. Jalan-jalan sebetulnya merupakan salah satu teknik *mobility* dan relaksasi yang sangat baik dalam tahap tertentu terutama pada fase laten (pembukaan 1-3 cm) dimana karakteristik his datang setiap setengah jam dengan durasi selama 10-20 detik dengan kekuatan ringan sampai sedang. Hal ini memungkinkan bagi ibu bila tidak terjadi Ketuban Pecah Dini (KPD) untuk melakukan jalan-jalan. Banyak manfaat yang diperoleh dari cara ini yaitu jalan-jalan bisa memungkinkan terjadi distraksi (pengalihan perhatian) pada objek lain yang ditemukan saat jalan-jalan yang membuat ibu lupa akan nyerinya, termasuk dengan jalan-jalan memungkinkan ibu bertemu dan berbincang dengan orang lain atau keluarga. Jalan-jalan juga memberikan manfaat yang baik untuk percepatan proses penurunan kepala, posisi berdiri membantu memperbesar in let panggul dan posisi janin dan sejalan dengan inlet panggul sehingga dorongan janin dan pengaruh gravitasi akan mempercepat pembukaan servik sehingga pembukaan akan lebih cepat sehingga memperpendek Kala I. Jalan-jalan memungkinkan ibu untuk mengeksplorasi posisi ibu secara lebih leluasa sehingga meningkatkan kenyamanan.

Sujud atau nungging posisi ini memungkinkan reposisi kepala bayi gravitasi memungkinkan bayi untuk mundur dari panggul, memutar dan melenturkan sebelum masuk panggul, setelah masuk panggul maka akan mempercepat proses penurunan kepala. Posisi ini juga membantu ibu mengurangi rasa nyeri karena merelaksasikan tulang belakang dan otot-otot punggung sehingga meningkatkan rasa nyaman.

Teknik relaksasi nafas panjang merupakan teknik yang paling populer dan mudah dilakukan. Teknik ini dapat memperbaiki relaksasi otot-otot abdomen

dan dengan demikian meningkatkan ukuran rongga abdomen. Keadaan ini mengurangi friksi dan rasa tidak nyaman antara rahim dan dinding abdomen. Karena otot-otot daerah genetalia juga lebih rileks (Bobak et all, 2013).

Penggunaan teknik-teknik untuk mengatasi nyeri diatas sangat baik untuk meningkatkan kesejahteraan fisik ibu selama proses pembukaan, hal ini penting karena kesejahteraan fisik ibu dapat mempengaruhi kesejahteraan psikologis ibu dan berdampak terhadap kemampuan ibu dalam beradaptasi terhadap nyeri persalinan. Penelitian Lederman (1981) melaporkan bahwa ada hubungan antara takut, cemas dan respon terhadap stress. Dalam kasus komplikasi pada kehamilan telah menunjukkan bahwa kecemasan selama melahirkan berhubungan dengan kadar hormone stress epineprine yang tinggi dalam darah, dimana hal ini dapat memicu detak jantung janin yang abnormal, berkurangnya kontraksi uterus, dan menyebabkan memanjangnya fase aktif serta nilai APGAR score yang rendah pada bayi baru lahir. Dukungan emosional, informasi dan rekomendasi, penguatan dan dorongan untuk mendapatkan rasa nyaman mengurangi kecemasan dan rasa takut. Bergerak dapat meningkatkan *sense of control* ibu selama proses persalinan dengan *self-regulated distraction* (Albers, 1997). Dengan meningkatnya *sense of control* ibu akan berdampak pada penurunan kebutuhan akan analgesia (Albers 1997; Hodnett 2007).

4. Respon fisik yang dirasakan ketika mengeluarkan bayi

a. Sakit

Ya kalau nggak kadang-kadang sakit pengen kebelakang (P3) yo rasanya bukan perut yang sakit tapi pinggangnya yang sakit (P6) terasa sakit (P1)

b. Lega

Sudah lega, sudah tidak terasa sakit lagi (P1) (P2) (P4) (P5)

Respon fisik Ibu selama Proses melahirkan bayi

Perubahan fisik yang dirasakan ibu ketika melahirkan bayi ditemukan ada dua

tema yaitu sakit, lega. Perubahan fisik sakit dirasakan nyeri pada pinggang dan menyebar ke belakang. Perasaan lega dirasakan ketika bayi telah lahir dan tidak merasakan sakit lagi. Upaya yang dilakukan ibu untuk mengatasi perubahan fisik ketika melahirkan bayi ditemukan ada tiga tema yaitu ditahan, atur nafas dan mengejan. Upaya ibu mengatasi rasa nyeri dengan di tahan saja karena ibu yakin nanti akan hilang dengan sendirinya. Selain itu upaya lain adalah mengatur nafas untuk mengurangi rasa sakit, kemudian rasa sakit juga sebagai tanda uterus berkontraksi sehingga ini adalah waktu yang tepat untuk mengejan sekuat-kuatnya. Pada umumnya wanita Jawa lebih memilih non farmakologi walaupun pada tahap ini adalah nyeri yang paling hebat. Wanita Asia dikenal sangat kuat dalam menahan nyeri (Andrews & Boyle, 2003).

Rasa nyeri pada tahap pengeluaran bayi ibu mengalami nyeri somatik atau nyeri pada perineum. Rasa tidak nyaman pada perineum ini akibat peregangan jaringan perineum supaya janin dapat melewati bagian ini, juga akibat tarikan peritoneum dan topangan uteroservikal saat kontraksi. Pada fase ini ditandai dengan perilaku verbal dan non verbal ibu, keinginan untuk mengedan yang kuat, kontraksi dengan karakteristik sangat kuat. Teknik relaksasi yang paling memungkinkan pada saat ini adalah teknik pengaturan nafas selain pengaturan posisi, namun wanita Jawa pada umumnya enggan menggunakan berbagai macam posisi, lebih cenderung dengan posisi *dorsal recumbent* (posisi terlentang), meskipun posisi ini adalah posisi yang paling tidak menguntungkan bagi ibu bersalin. Secara normal pada tahap ini berlangsung satu setengah jam pada kehamilan pertama dan dua jam pada kehamilan berikutnya. Pada tahap ini waktu yang tepat petugas kesehatan untuk memimpin persalinan dengan baik, apabila berjalan dengan lancar maka bayi akan segera lahir dan secara psikologis yang dirasakan ibu setelah berjuang sekian lama menahan sakit dan berusaha sekuat tenaga untuk mengejan maka begitu bayi lahir perasaan yang muncul adalah rasa lega yang luar biasa, perasaan lega ini bercampur

dengan kebahagiaan dengan terdengarnya suara tangis bayi yang menandakan bayi lahir dengan sehat.

5. Koping ibu untuk mengatasi perubahan fisik tahap pengeluaran bayi

a. Di elus-elus

Rasanya agak berkurang kita di elus elus sama ibu (P6)

b. Atur Nafas

Mengatur nafas dengan dibatu bidan (P3)

Koping ibu untuk mengatasi perubahan fisik pada tahap pengeluaran bayi

Upaya yang dilakukan ibu untuk mengatasi perubahan fisik ketika melahirkan bayi ditemukan ada tiga tema yaitu ditahan, atur nafas dan mengejan. Upaya ibu mengatasi rasa nyeri dengan di tahan saja karena ibu yakin nanti akan hilang dengan sendirinya. Selain itu upaya lain adalah mengatur nafas untuk mengurangi rasa sakit, kemudian rasa sakit juga sebagai tanda uterus berkontraksi sehingga ini adalah waktu yang tepat untuk mengejan sekuat-kuatnya. Pada umumnya wanita Jawa lebih memilih non farmakologi walaupun pada tahap ini adalah nyeri yang paling hebat. Wanita Asia dikenal sangat kuat dalam menahan nyeri (Andrews & Boyle, 2003).

Teknik relaksasi yang paling memungkinkan pada saat ini adalah teknik pengaturan nafas selain pengaturan posisi, namun wanita Jawa pada umumnya enggan menggunakan berbagai macam posisi, lebih cenderung dengan posisi *dorsal recumbent*, meskipun posisi ini adalah posisi yang paling tidak menguntungkan bagi ibu bersalin. Secara normal pada tahap ini berlangsung satu setengah jam pada kehamilan pertama dan dua jam pada kehamilan berikutnya. Pada tahap ini waktu yang tepat petugas kesehatan untuk memimpin persalinan dengan baik, apabila berjalan dengan lancar maka bayi akan segera lahir dan secara psikologis yang dirasakan ibu setelah berjuang sekian lama menahan sakit dan berusaha sekuat tenaga untuk mengejan maka begitu bayi lahir perasaan yang muncul adalah rasa lega yang luar biasa, perasaan lega ini bercampur dengan kebahagiaan

dengan terdengarnya suara tangis bayi yang menandakan bayi lahir dengan sehat.

6. Gambaran perasaan ibu ketika dalam proses persalinan

a. Senang

Senang karena memang mengharapkan hadirnya buah hati (P3)

b. Cemas

Cemas karena mungkin baru pertama kali melahirkan jadi kita ndak tau proses nya itu akan lama atau sebentar kita tidak tahu jadi cemas (P3) cemas karena memang sakit nya tidak bisa ditahan (P1)

c. Takut

Ya sakit selalu, rasa cemas juga ada, cemas karena sakit nya nggak ketahan (P1) takut ya kan pas waktu ngeden berhenti, bisa bahaya juga kan mbak (P2) karena ya gimana ya takut intinya bukan karena secar ya, sebenarnya secar nya tapi kalau nyawa itu lo kedepanya (P4) takut kan soalnya pembukaan nya lama banget (P5) takut mbak pembukaan nya nggak nambah-nambah (P6)

Gambaran perasaan ibu Ketika Proses Pembukaan

Gambaran perasaan ibu ketika dalam proses pembukaan ditemukan ada tiga tema yaitu senang, cemas, takut atau khawatir. Perasaan senang karena mengharapkan hadirnya buah hati akan segera terwujud. Perasaan cemas karena belum mengetahui proses persalinan. Perasaan takut karena proses pembukaan yang terasa lama. Perasaan khawatir apakah dalam proses mengeluarkan bayi akan kuat.

7. Koping ibu untuk mengatasi perasaan saat persalinan

a. Jalan-jalan

Ya buat jalan-jalan (P1)

b. Berdo'a

Ya berdo'a mbak, berdo'a itu pasti sama apa yag rileks aja (P2) ya berdo'a (P4) ya berdo'a, dzikir positive pasti bisa (P5)

c. Mengharap motivasi dari suami/keluarga
Itu dapat dorongan dari suami dan keluarga (P3) ya walaupun dalam keadaan takut tapi di support sama ibu, suami dan nenek banyak (P6)

Koping Ibu

Upaya yang dilakukan ibu untuk mengatasi perasaan ibu dalam proses pembukaan ditemukan ada tiga tema yaitu jalan-jalan, berdo'a dan minta dukungan dari suami atau ibu. Upaya ibu untuk mengatasi rasa sakit selama proses pembukaan adalah dengan jalan-jalan karena kalau untuk jalan-jalan rasa sakit berkurang. Ibu juga melakukan berdo'a memohon kekuatan kepada Tuhan Y.M.E. Ibu juga meminta dukungan dari keluarga suami atau ibu untuk memberikan motivasi dan sikap keluarga/suami/ibu yang memberikan nasehat dan dukungan membuat ibu merasa lebih kuat. Wanita Jawa yang muslim terutama menyikapi nyeri persalinan sebagai salah satu bagian dari tugas menjalankan peran sebagai seorang ibu. Islam menempatkan wanita pada posisi yang sangat mulia terutama dalam tugas reproduksi. Seorang wanita yang meninggal karena melahirkan akan mendapatkan Surga. Anak dalam Islam adalah merupakan berkah. Doa anak-anak bermanfaat bagi orang tuanya jika orang tuanya itu telah meninggal, dan anak-anak yang meninggal sebelum orang tuanya akan memintakan ampun bagi mereka di Hari Pengadilan. Sehingga menjadi ibu adalah merupakan tugas yang sangat mulia. Sehingga kesulitan yang dihadapi dalam masa kehamilan dan persalinan harus dihadapi dengan kesabaran dan ketabahan serta harus tetap berdo'a memohon kekuatan kepada ALLAH.

8. Apa yang diharapkan dari petugas kesehatan

a. Pelayanan yang cekatan
Pelayanan yang cekatan (P5)

b. Dilayani dengan baik

Yang diharapkan itu bidan melayani dengan baik, bener-bener berusaha untuk melahirkan ini (sambil menunjuk ke anaknya) (P2)

c. Di dampingi kalau sakit selalu ada
Harapan nya ya kalau sakit ada (P1) yang kami harapkan itu didampingi jadi setiap pembukaan setiap ada kurangnya kita kan

kalau ada apa-apa ada yang mendampingi ya kalau ada sesuatu gitu na (P3)

d. Tidak ada yang diharapkan

Tidak ada yang diharapkan karena pelayanan nya kemarin sudah baik (P4)

e. Cepat mengeluarkan buah hati

Cepet-cepet ngeluarin ini anaknya, soalnya sakit nya nggak ketahan (P6)

Harapan Ibu terhadap Petugas Kesehatan

Harapan ibu terhadap petugas kesehatan saat persalinan ditemukan ada tiga tema yaitu pelayanan cepat, melayani dengan baik dan selalu ada ketika sakit. Ibu menginginkan petugas kesehatan dapat memberikan pelayanan yang cepat karena tidak tahan dengan sakitnya. Ibu juga berharap petugas kesehatan mampu memberikan pelayanan yang baik. Ibu juga berharap petugas kesehatan selalu ada saat pasien mengalami kesakitan pada proses persalinan. Wanita Jawa biasanya tidak bersikap terbuka terhadap apa yang diharapkan (dibatin saja/dalam hati saja), baru jika diberi kesempatan untuk menyampaikan harapannya maka ibu akan berbicara. Maka jika seorang ibu suku Jawa tidak mengatakan secara verbal keinginan untuk dilayani dengan baik atau ditemani bukan berarti tidak mengharapkan termasuk jika tidak mendapatkan pelayanan seperti yang diharapkan pada umumnya mereka hanya diam (di batin saja).

Perawatan untuk wanita bersalin dilakukan dengan membantu wanita berpartisipasi sejauh yang dia inginkan, memenuhi harapannya, membantu menghemat tenaga dan membantu mengendalikan rasa nyeri. Perawat bertindak sebagai penasehat bagi wanita dan keluarganya. Staff harus mendukung dan terus memberi tahu kemajuan persalinan serta partisipasi yang diharapkan dari keluarga (Bobak et al, 2013). Petugas kesehatan harus perhatian dan memberikan dukungan terhadap kebutuhan ibu selama proses persalinan (Lima da Motta, Rinne, Naziri, 2006). Ibu yang bersalin berharap kepada petugas kesehatan bahwa seharusnya ibu merasa diterima dan bebas untuk

berekspresi dan menyampaikan perasaannya dalam seluruh proses kehamilan, persalinan dan postpartum (Gayle, 2008).

9. Pengalaman melahirkan dalam perpektif wanita Jawa (menyenangkan/traumatis)

a. Trauma

Membuat trauma (P1)

b. Menyenangkan

Pengalaman yang nggak bisa diluapain mbak, seneng punya anak (P2)buat saya pengalaman karena baru pertama kali melahirkan itu pengalaman yang bener-bener apa lah luar biasalah, apa ngerasain sakit nya semua lah tapi kan setelah melahirkan ada rasa kepuasan tersendiri bahagia menenggok buah hatinya sudah lahir (P3) ya pengalama yang luar biasalah, ya luar biasa sakit dan takjub lah (P4) pengalaman yang luar biasa menyenangkan (P5) ya kalau menyenangkan nya menyenangkan lah mbak, karena genduk sudah ada, kalau sakit memang sakit tapi dinikmati (P6)

Pengalaman Melahirkan Menurut Persepsi Ibu

Pengalaman melahirkan menurut persepsi ibu ditemukan dua tema yaitu merupakan pengalaman yang menyenangkan dan pengalaman yang traumatis. Proses melahirkan menjadi pengalaman yang menyenangkan karena melahirkan menghadirkan buah hati yang sudah di nantikan. Sebaliknya sebagai pengalaman traumatis karena rasa sakit yang hebat. Persepsi ibu tentang nyeri persalinan ada tiga tema yaitu merupakan nyeri biasa, tidak bisa diungkapkan dan nyeri luar biasa. Dianggap sebagai nyeri biasa karena ibu merasakan tidak terlalu sakit. Dianggap nyeri yang tidak bisa diungkapkan karena sulit di diskripsikan dengan kata-kata. Dianggap sebagai nyeri luar biasa karena nyeri persalinan itu nyeri yang sangat sakit.

10. Nyeri persalinan itu seperti apa

a. Nyeri biasa

Biasa saja menurut saya nggak terlalu sakit luar biasa (P2) nyeri nya itu biasa aja, hilang timbul gitu (P6)

b. Tidak bisa di ungkapkan

Nyeri yang tidak bisa diungkapkan (P3)

c. Nyeri sekali

Nyeri banget, nyeri nya nggak bisa tertahankan (P1) sakit nya nggak bisa digambarkan, sakit sekali (P4) nyeri sekali (P5) waktu mau melahirkan nyeri sekali (P6)

Persepsi ibu tentang nyeri persalinan

Nyeri persalinan bagi wanita Jawa dipersepsikan sebagai nyeri yang biasa saja, nyeri yang tidak bisa diungkapkan, dan nyeri sekali. Hal ini tidak mengherankan karena nyeri persalinan merupakan nyeri yang spesifik. Dimana rasa nyeri muncul akibat respon psikis dan refleksi fisik. Ekspresi nyeri dapat bervariasi sesuai kultur budaya. Wanita Jawa menganggap nyeri sebagai nyeri biasa bisa terjadi pada wanita yang sudah sering melahirkan. Nyeri yang tidak bisa diungkapkan karena nyeri persalinan adalah pengalaman fisik dan psikologis yang kompleks dan dipengaruhi oleh banyak faktor sehingga menimbulkan tanggapan yang unik dan menjadikan pengalaman bersalin sebagai pengalaman yang berbeda dan spesifik. Nyeri sekali dapat dirasakan hampir semua ibu.

11. Bagaimana respon nyeri tersebut

a. Rileks

Santai rileks saja (P2)

b. Marah-marah

Ya pelampiasanya dnegan marah marah sudah sudah tidak kontrol (P6)

c. Pasrah

Ya pasrah saja (P5) ya takdirilah semua wanita pasti akan mengalaminya (P4) dijalani saja (P3) ya dijalani aja (P1)

Respon Ibu terhadap Nyeri Persalinan

Respon ibu terhadap nyeri persalinan yaitu rileks, marah-marah dan pasrah. Respon rileks karena dengan rileks nyerinya akan berkurang. Ibu juga menggunakan pelampiasan rasa sakit dengan marah-marah. Sedangkan sikap pasrah dan menganggap sakit persalinan merupakan takdir yang harus

dijalani semua wanita yang melahirkan. Wanita Asia percaya bahwa berteriak dan memperlihatkan rasa nyeri ialah hal yang memalukan dan mereka tidak mengeluarkan kata-kata saat merasa nyeri (Mattson, Smith, 1993 dalam Bobak, Lowdermilk, Jensen, 2005).

Sikap pasrah dan sabar bagi orang Jawa dilandasi bahwa sikap nrima terhadap segala peristiwa merupakan pandangan hidup orang Jawa (Yana, 2012). Menjadi ibu dalam keluarga Jawa merupakan tugas yang sangat mulia, semua wanita Jawa menerima tugas ini sebagai sebuah tugas yang terhormat dan membanggakan karena dengan memiliki keturunan akan dapat membanggakan keluarga dan meneruskan garis keturunan keluarga, atas dasar ini wanita Jawa tidak keberatan untuk memiliki anak yang banyak walaupun tugas hamil, melahirkan dan menyusui serta mengasuh anak adalah tugas yang sangat berat. Bagi mereka yang muslim juga berpandangan bahwa menjadi ibu dan seluruh tanggung Jawabnya memuliakan seorang wanita. Bahkan dalam Islam ibu yang hamil atau melahirkan anaknya meninggal dunia maka bagi mereka akan masuk surga, dan semua perbuatan baik dalam menunaikan tugas reproduksi hamil, melahirkan dan menyusui serta merawat anak akan mendapatkan pahala dari Yang Maha Esa. Hal ini membuat wanita Jawa muslim sangat kuat menghadapi nyeri dalam persalinan dan tidak mudah mengeluh.

12. Siapa orang paling diharapkan pada saat menunggu ibu melahirkan

a. Suami

Suami karena nyaman dengan suami (P1) suami ya biar lebih semangat (P2) yang jelas suami karena suami orang terdekat kita (P3)

b. Orang tua (Ibu)

Ibu karena ibu sudah jadi teman dan jadi segalanya (P4) sama ibu tapi karena ibu sudah tidak ada jadi ditemani tante (P5) orang tua karena sudah punya pengalaman dan support nya saya butuhkan (P6)

Orang yang Paling Diharapkan Mendampingi Persalinan

Orang yang paling diinginkan mendampingi saat persalinan adalah suami dan Ibu. Suami diharapkan mendampingi karena suami orang terdekat dan diharapkan bisa sebagai penyemangat. Sedangkan ibu karena ibu sudah mempunyai pengalaman melahirkan. Dalam pandangan orang Jawa ibu memegang peranan penting dalam memberikan dukungan karena hubungan kekerabatan dalam masyarakat Jawa sangat kuat. Adanya ibu sebagai pendamping dalam persalinan menjadikan mereka merasa kuat dan tenang karena di dukung oleh kerabat.

Keluarga Jawa sangat mengedepankan *family oriented* dan *sosial oriented*, sehingga dalam perilaku perawatan kesehatan keluarga berperan penting, karena biasanya keluarga terutama ayah memegang peran center (patriakal) sebagai pengambil keputusan. Keluarga Jawa banyak melibatkan keluarga dalam menyelesaikan banyak masalah dan pengambilan keputusan dalam kesehatan dengan musyawarah .

13. Yang diharapkan dari suami pada saat persalinan

- a. Dukungan do'a dan semangat
Dikasih semangat (P2) dukungan doa sama semangat biar semangat waktu melahirkan (P5) Ya dukungan aja (P4) dukungan (P5)
- b. Didampingi waktu melahirkan
Ditemani waktu melahirkan (P1) pengen nya ditunguin mbak, dikasih semangat, iya hem sampai bayi nya lahir (P2) yang kami harapkan itu tadi lah melahirkan didampingi suami ada dorongan ada maksudnya memberikan motivasi, kan agar lebih nyaman (P3)

Harapan wanita bersalin terhadap suami pada saat persalinan

Harapan ibu bersalin pada suami adalah suami dapat memberikan semangat dan doanya, suami juga diharapkan mendampingi istri saat melahirkan. Bagi orang Jawa yang memeluk agama Islam suami sangat

diharapkan hadir pada saat persalinan karena suami berkewajiban menyuarakan azdan pada bayi, adzan dan iqamah adalah kalimat dakwah yang sempurna, yang keberadaannya merupakan seruan tentang ajaran Islam. Ibu mengharapkan suami memberikan doa dan memberi semangat. Selain itu ibu juga berharap suami bisa mendampingi istri dalam proses persalinan sampai lahir bayi untuk memberikan dukungannya. Peran ayah yang dianggap ideal ialah sebagai pemimpin persalinan. Ayah diharapkan untuk mampu membantu wanita secara aktif dalam menghadapi persalinan. Harapan ini mungkin tidak realistis untuk semua pria, karena sebagian pria juga merasa khawatir akan perannya. Peran ayah menurut Chapman (1992) dalam Bobak, Lowdermilk, Jensen (2005) ada tiga yaitu sebagai pemimpin persalinan, teman satu tim dan saksi.

Keluarga Jawa memiliki norma norma tentang peran yang diharapkan dari seorang ayah yaitu diantaranya adalah suami wajib berlaku kasih sayang lahir dan batin terhadap istri. Karena orang yang demikian itu akan mendapat anugerah. Bentuk kasih sayang adalah selalu memberikan dukungan dan dengan sabar mendampingi istri dalam persalinan (Purwadi dan Niken, 2010). Dalam keluarga Muslim dan juga Keluarga Jawa berdoa adalah aktifitas yang penting, dengan berdoa memberikan mereka kekuatan dan harapan sehingga mereka tetap mampu bertahan menghadapi berbagai masalah.

4. SIMPULAN

1. Kesimpulan

Respon dan koping wanita Jawa dalam proses persalinan dipengaruhi oleh nilai-nilai, keyakinan dan filosofi tentang peran menjadi seorang ibu. Wanita Jawa menerima peran dan tanggung jawab sebagai ibu dalam pandangan wanita Jawa menjadi ibu adalah merupakan tugas yang mulia dan membanggakan, sehingga tugas reproduksi/melahirkan dengan seluruh resikonya merupakan bagian dari kehidupan yang harus diterima dan dijalani tidak dijadikan beban, hal ini membuat wanita

Jawa sangat kuat menghadapi berbagai masalah dalam tugas reproduksi.

2. Saran

Hasil penelitian ini dapat dijadikan data dasar dalam mengembangkan asuhan keperawatan yang sesuai pada ibu dalam masa persalinan agar lebih komprehensif dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang berpengaruh termasuk budaya.

REFERENSI

- Andrew, M.M. & J.S. Boyle. 2003. *Transcultural concepts in nursing care*, 4 th Edition Lippincott Williams & Wilkins.
- Albers, L.L., D. Anderson, L. Cragin, S.M. Daniels, C. Hunter, K.D. Sedler. 1997. The relationship of ambulation in labor to operative delivery. *Journal of Nurse Midwifery* 1997;42(1):4-8.
- Bobak, I.M., L.D. Lowdermilk, M.D. Jensen, S.E. Perry. 2005. *Buku ajar keperawatan maternitas*, Edisi 4, Penerbit EGC, Jakarta, 2005.
- Etowa, J.B. 2012. Becoming a mother: The meaning of childbirth for African-Canadian women, *Contemporary Nurse* (2012) Volume 41, Issue 1, April 2012.
- Hodnett, E.D., S. Gates, G.J. Hofmeyr, C, Sakala. 2012. Continuous support for women during childbirth. *Cochrane Database of Systematic Reviews* 2012, Issue 10. Art. No.: CD003766. DOI: 10.1002/14651858.CD003766.pub4.
- Lima da Motta, C. C., C. Rinne, D. Naziri. 2006. The Influence of emotional support during childbirth: a clinical study, *Journal of Prenatal & Perinatal Psychology & Health*; Summer 2006; 20, 4, ProQuest Nursing & Allied Health Source pg. 325.
- Lederman, E., R.P. Lederman, BA Jr. Work, D.S. McCann. 1981. Maternal psychological and physiologic correlates of fetalnewbornhealth status. *American Journal of Obstetrics and Gynecology* 1981;139(8):956-8.
- Lawrence, A., L. Lewis , G.J. Hofmeyr, T. Dowswell , C. Styles. 2009. Maternal positions and mobility during first stage labour. *Cochrane Database of Systematic Reviews* 2009, Issue 2. Art. No.: CD003934. DOI: 10.1002/14651858.CD003934.pub2.
- Purwadi, E.Niken. 2010. *Upacara Pengantin Jawa*, Penerbit Panji Pustaka, Yogyakarta.
- Yana. 2012. *Falsafah dan Pandangan Hidup Orang Jawa*, Penerbit Bintang cemerlang, Yogyakarta.